

Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Pendekatan Saintifik bagi Guru PAUD di Kota Palembang

Hasmalena*, Rukiyah, Syafdaningsih, Mahyumi Rantina, Febriyanti Utami, Anggun Karnita, dan Atthoyibah Munawaroh

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*hasmalena@fkip.unsri.ac.id

Abstrak. Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini memegang peranan penting sebagai media stimulasi, pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan agar guru PAUD dapat membuat APE serta untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan guru dalam membuat inovasi dalam pembuatan APE untuk anak usia dini. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020 secara online melalui aplikasi Zoom Meeting. Materi yang disampaikan meliputi, (1) Hakikat alat permainan edukatif, (2) Jenis-jenis APE, (3) Keterampilan pembuatan APE, (4) Langkah-langkah pembuatan APE, dan (5) Praktik pembuatan APE dalam proses pembelajaran sesuai karakteristik anak. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui aplikasi zoom meeting dengan jumlah 36 orang peserta guru PAUD. Model kegiatan yaitu pendampingan dan metode kegiatan yang digunakan presentasi dan peragaan serta unjuk kerja. Berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan guru-guru PAUD setelah pelatihan, hal ini ditunjukkan dengan hasil bahwa guru mampu membuat rancangan alat permainan edukatif, , guru mampu menerapkan alat permainan edukatif walaupun dilakukan secara daring dan guru mampu mengimplementasikan kepada anak tentang alat permainan edukatif berbasis pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Alat Permainan Edukatif; Pendekatan Saintifik; Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract. *Teaching aids/educational games (APE) for early childhood play an important role as a medium of stimulation, learning and games, while for teachers, it is a tool that helps in learning delivery. This training aims to make PAUD teachers make APE and develop teaching skills in making innovations in making APE for early childhood. This activity was carried out on Saturday, August 8, 2020, online through the Zoom Meeting application. The materials presented include (1) The nature of educational game tools, (2) Types of APE, (3) Skills for making APE, (4) Steps for making APE, and (5) Practice of making APE in the learning process according to children's characteristics. . The training activities were carried out through the Zoom Meeting application with a total of 36 PAUD teacher participants. The activity model is mentoring and activity methods used by presentations and demonstrations as well as performance. Based on the evaluation results, there was an increase in the knowledge of PAUD teachers after training, and this was shown by the results that teachers were able to design educational game tools, teachers were able to apply educational game tools even though they were done online. Teachers were able to implement to children about scientific approach-based educational game tools.*

Keywords: *Educational Game Tools; Scientific approach; Early childhood education programs*

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received : 27 Oktober 2020 Accepted : 4 November 2021 Published : 11 November 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.2480>

How to cite: Hasmalena, H., Rukiyah, R., Syafdaningsih, S., Rantina, M., Utami, F., Karnita, A., & Munawaroh, A. (2021). Pelatihan pembuatan alat permainan edukatif berbasis pendekatan saintifik bagi guru paud di kota Palembang. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 332-337.

PENDAHULUAN

Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini memegang peranan penting sebagai media stimulasi, pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Kemendikbud Ditjen PAUD (2016), APE PAUD adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain anak usia dini, yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD di kota Palembang dalam pengadaan APE di sekolah di lakukan dengan cara membeli pada produsen alat-alat permainan dijadikan sebagai cara yang paling mudah, cepat dan ekonomis. Sementara ketika pengadaannya telah dipenuhi, pemanfaatan kurang maksimal, optimal dan intens, belum lagi adanya keluhan ketidaksesuaian dengan tema dan materi pembelajaran dan keterbatasan penggunaannya. APE tidak harus bagus dan selalu dibeli di toko, hasil buatan sendiri/alat permainan tradisional pun dapat digolongkan sebagai APE asalkan memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, menarik, dapat dimainkan dengan berbagai variasi, tidak mudah rusak, dan dapat diterima oleh semua kebudayaan.

Pada dasarnya APE untuk PAUD sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek

perkembangan anak PAUD (Hasanah, 2019; Rahma, 2017; Sulastri, Rahma, & Hakim, 2017). APE adalah alat peraga yang dirancang untuk mengembangkan perkembangan dan pertumbuhan anak yang mengandung nilai pendidikan sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak (Aini & Rachmi, 2020; Hardianti, 2019; Shunhaji & Fadiyah, 2020). Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya (Darubekti, Hanum, Suryaningsih, & Waryenti, 2021; Indriati, 2016; Khobir, 2009; Wahab, 2020).

Masalah tersebut sering dijumpai pada guru-guru PAUD, termasuk pada PAUD yang ada di kota Palembang. Keterbatasan pengadaan atau penggunaan APE lebih dikarenakan ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan dan membuat secara optimal APE yang sudah ada, sedangkan keterbatasan pengadaannya disebabkan oleh keengganan untuk membuat sendiri. Berdasarkan hasil wawancara pada guru-guru PAUD di Kota Palembang sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam membuat APE pada masa pandemi Covid-19 terutama dalam menerapkan dengan pendekatan saintifik.

Diperlukan kreativitas dari guru PAUD untuk dapat membuat APE sendiri, karena banyak bahan bahkan bahan bekas dapat dijadikan sebagai alternatif pembuatan APE. Permainan-permainan dalam PAUD tertuang dalam

APE yang sejatinya seorang guru dituntut mampu membuat dan kreatif dalam membuat APE tersebut. Integrasi sains dalam APE sangat menunjang tercapainya literasi sains pada siswa PAUD (Budiyono & Ibana, 2017). Kemajuan teknologi internet dapat dimanfaatkan dalam menggali ide pembuatan APE. Jadi pada dasarnya tidak ada hal yang menghambat guru PAUD dalam pengadaan dan pemanfaatan APE. Maka melalui kegiatan pelatihan ini Prodi PG-PAUD memberikan pelatihan pendampingan pembuatan APE berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan pemahaman pentingnya APE bagi anak usia dini, serta memberi pelatihan keterampilan dalam membuat APE bagi guru PAUD di Kota Palembang. Pelatihan ini bertujuan agar guru PAUD dapat membuat APE serta untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan guru dalam membuat inovasi dalam pembuatan APE untuk anak usia dini sesuai dengan karakteristik anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Model kegiatan yaitu pendampingan dan metode kegiatan yang digunakan presentasi dan peragaan serta unjuk kerja.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu lebih kurang tujuh bulan terhitung mulai dari penyusunan proposal PPM, persiapan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan membuat laporan kemajuan dan laporan kegiatan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 8 Agustus 2020 secara *online* melalui aplikasi *Zoom Meeting*, dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi, (1) Hakikat Alat Permainan Edukatif, (2) Jenis-jenis APE, (3) Keterampilan Pembuatan APE,

(4) Langkah-langkah Pembuatan APE, (5) Praktik Pembuatan APE dalam proses pembelajaran sesuai karakteristik anak. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting* dengan jumlah 36 orang peserta guru PAUD yang berasal dari TK Mitra PGPAUD FKIP UNSRI. Peserta guru berasal dari TK Kartika II.1, TK Azzahra, TK Menara Fitrah, TK Pembina 1, TK Izzudin, TK Alkautsar Indralaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

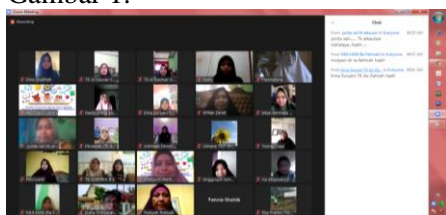
Pelaksanaan pelatihan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi hakikat dan karakteristik APE, jenis-jenis APE, pendekatan saintifik, implementasi APE berbasis pendekatan saintifik dan praktek APE berbasis pendekatan saintifik.

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa (1) terdapat peningkatan sebanyak 5 orang guru yang memahami konsep tentang hakikat karakteristik, dan jenis-jenis APE, (2) terdapat peningkatan pemahaman guru sebanyak 10 orang dalam konsep pendekatan saintifik, (3) terdapat peningkatan pemahaman pada materi implementasi APE berbasis pendekatan saintifik sebanyak 6 orang, dan (4) 4 orang mengalami peningkatan pemahaman dalam praktek APE berbasis pendekatan saintifik. Hal ini menunjukkan jika kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAUD dalam merancang dan membuat APE berbasis saintifik.

Hasil dari pelatihan ini mampu membekali para guru PAUD yang terampil dalam membuat dan mengimplemantasikan APE berbasis saintifik dalam pembelajaran sehari-hari. Dari program PkM dengan metode PAR ini dihasilkan:

1. Pada metode pemberian materi, para guru PAUD dapat memahami tentang

APE secara umum, memiliki pandangan dalam memilih dan merancang sebuah APE berbasis saintifik. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil kuisioner yang diberikan kepada para guru peserta yang menunjukkan bahwa pemberian materi tersebut meningkatkan pengetahuan para guru. Adapun suasana pemberian materi yang dikemas dengan “Pelatihan dan pendampingan pembuatan Alat permainan edukatif berbasis sanitifik” yang dilakukan dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting* seperti tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan Pemberian Materi

- Praktek pembuatan APE berbasis saintifik oleh guru PAUD, dalam pelaksanaan praktek ini dilakukan oleh guru di tempat masing-masing. Hal ini dikarenakan masih suasana pandemi Covid-19 yang belum memperbolehkan untuk berkumpul. Para peserta praktek dengan memilih alat dan bahan APE yang akan dirancang, begitupun saat merangkai dan mampu membuat APE berbasis saintifik seperti jemuran baju, puzzle, gerobak bola warna, mengurutkan huruf, memindahkan biji-bijian, puzzle bola. Alat permainan yang dihasilkan oleh guru seperti jemuran baju dapat di lihat pada Gambar 2.



Gambar 2 APE yang Diciptakan oleh Guru

- Pendampingan dan monitoring merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan PkM ini, pelaksanaan ini dilaksanakan selama satu minggu untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam mengimplementasikan APE berbasis saintifik dalam pembelajaran. Karena terkendala dalam tahapan mengimplementasikan kepada peserta didik dikarenakan masih pandemi covid-19, sehingga ada beberapa guru yang mempraktekkan aktivitas pembelajaran saintifik dengan mengirimkan tutorial bahan dan alat yang disediakan, kemudian anak mempraktekkan aktivitas tersebut di rumah bersama orang tua. Dalam pelaksanaannya para guru dan orang tua berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis saintifik kepada anak. Seperti Gambar 3.



Gambar 3 Praktek APE Berbasis Saintifik

Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan APE yang di ciptakan guru dapat digunakan oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dengan aktifitas pembelajaran melalui eksperimen sains. Aktivitas pembelajaran melalui eksperimen sains memiliki beberapa kelebihan antara lain (Piaget dan Inhelder, 2010): (a) Membantu anak memecahkan masalah; (b) Bersifat kongkrit; (b) Memungkinkan anak bereksplorasi; (c) Memungkinkan anak menkonstruksi pengetahuan sendiri; dan lain-lain.

Melalui kegiatan PkM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pentingnya APE bagi anak usia dini, serta meningkatkan keterampilan para guru dalam membuat APE bagi guru PAUD di Kota Palembang. Berbagai literature menyatakan bahwa APE seperti puzzle dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, yaitu melalui bertanya, menyebutkan nama gambar, mengenal dan mengucapkan simbol-simbol serta anak dapat mengikuti aturan dalam permainan (Trimantara, 2019). APE bertujuan sebagai sarana dalam membantu guru mengembangkan kompetensi anak didik (Syamsuardi, 2012). Jadi, APE penting untuk diberikan kepada anak-anak usia dini. Tanpa alat permainan edukatif, anak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar (Hasanah, 2019). Pengembangan pembuatan APE harus memperhatikan hal-hal berikut: (1) menggunakan bahan yang aman bagi anak; (2) menarik bagi anak dan dapat dimainkan oleh anak dengan berbagai cara; dan (3) murah dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Hendayani, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan deksripsi hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Menambah pengetahuan guru PAUD tentang APE, pendekatan saintifik serta konsep, karakteristik, jenis-jenis dan syarat APE dalam pembelajaran pada PAUD, para guru PAUD mampu membuat alat permainan berbasis saintifik, Guru PAUD mampu mengimplementasikan APE berbasis Saintifik dalam permainan dan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 maupun pada masa normal nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, B. Z., & Rachmi, E. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia

- dini melalui ape dalam dan ape luar sederhana. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 12(2).
- Budiyono, A., & Imana, L. (2017). Peningkatan pemahaman pedagogik dan keterampilan guru paud dalam pembelajaran berbasis sains di desa ponjanaan timur kecamatan batumarmar kabupaten pamekasan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 204–207.
- Darubekti, N., Hanum, S. H., Suryaningsih, P. E., & Waryenti, D. (2021). permainan edukatif untuk meningkatkan literasi, membentuk karakter, dan membangun cita-cita pada anak-anak di pulau terluar-enggano. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 97–102).
- Hardianti, F. (2019). Alat permainan edukatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok b. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 17–29.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) pada tk di kota metro lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Hendayani, E. S. (2012). Pemanfaatan alat permainan edukatif (APE) dalam pembelajaran paud seatap margaluyu kecamatan cipatat kabupaten bandung barat. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 92–104.
- Indriati, R. (2016). Pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak di paud cinta bunda desa baran sukoharjo. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 3(1).
- Kebudayaan, K. P., & Dini, D. J. P. A. U. (2016). *Petunjuk teknis bantuan alat permainan edukatif (APE) PAUD Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khobir, A. (2009). Upaya mendidik anak melalui permainan edukatif.

- Forum Tarbiyah*, 7(2), 197–208.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) untuk mendukung perkembangan anak usia 5-6 tahun di paud al fikri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(10).
- Shunhaji, A., & Fadiyah, N. (2020). Efektivitas alat peraga edukatif (APE) balok dalam mengembangkan kognitif anak usia dini. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–30.
- Sulastri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM pembuatan alat permainan edukatif (APE) ramah anak bagi guru paud di kota bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84–91.
- Syamsuardi, S. (2012). Penggunaan alat permainan edukatif (APE) di taman kanak-kanak paud polewali kecamatan tanete riattang barat kabupaten bone. *Publikasi Pendidikan*, 2(1).
- Trimantara, H. (2019). Mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui alat permainan puzzle. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Wahab, G. (2020). Metode pembelajaran kreatif melalui alat permainan edukatif dalam membentuk karakter anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(2), 282–296.